



PENGARUH UAP MINYAK KAYU PUTIH DENGAN BERSIHAN JALAN NAFAS PADA ANAK ISPA : LITERATURE REVIEW

Ricky, Aris Widiyanto, Isnani Nurhayati, Hakim Anasulfalah, Mifta Aditya

Program Studi D3 Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Mamba'ul Ulum Surakarta, Jl. Ring Road Utara KM 0.3, Tawang Sari, Mojosongo, Jebres, Surakarta, Jawa Tengah, 57127, Indonesia

*rickyalingkeaxl@gmail.com

ABSTRAK

Infeksi saluran pernafasan (ISPA) yang merupakan gangguan menular yang dapat mengakibatkan pneumonia dan bahkan kematian.. literature review ini bertujuan untuk mengatasi dan mengetahui efektivitas dari terapi uap minyak kayu putih terhadap anak mengalami ISPA. Penyebab utama kematian dan morbiditas pada anak -anak di bawah lima adalah penyakit pernapasan akut (ARI). Di negara -negara berkembang seperti Indonesia, tujuan Khusus adalah untuk memeriksa efek terapi uap minyak putih, juga dikenal sebagai inhalasi uap pada anak.. Enam artikel jurnal yang melihat penggunaan inhalasi uap minyak kayu putih untuk anak -anak diterbitkan antara 2019 dan 2024. Publikasi ini dianalisis menggunakan pendekatan tinjauan literatur. Tinjauan ini menerapkan kriteria inklusi yang berpusat pada efek uap minyak kayu putih untuk pembersihan jalan napas pada anak -anak dari pasien dan melakukan pencarian kata kunci di Google scholar.. Sembilan pasien dengan ISPA yang berusia antara tiga dan sembilan mendapatkan terapi uap minyak kayu putih, menurut temuan enam peneliti yang diperiksa. Metodologi penelitian untuk penelitian ini adalah analisis kasus lisan siswa (SOCA) dan studi kasus. Ringkasan akhir anak -anak dengan gangguan ispa dapat mengambil manfaat dari terapi uap minyak kayu putih sebagai perawatan tambahan untuk meningkatkan pembersihan jalan napas.

Kata kunci: anak-anak; bersihan jalan nafas; infeksi saluran pernafasan akut (ispa); minyak kayu putih

THE EFFECT OF WHITEWOOD VAPOR ON BREATHWAY CLEANING IN ARI CHILDREN: LITERATURE REVIEW

ABSTRACT

Respiratory tract infection (ARI) is an infectious disorder that can result in pneumonia and even death. This literature review aims to address and determine the effectiveness of eucalyptus oil steam therapy for children experiencing ARI. The main cause of death and morbidity in children under five is acute respiratory illness (ARI). In developing countries such as Indonesia, the specific aim was to examine the effects of eucalyptus oil steam therapy, also known as steam inhalation on children. Six journal articles looking at the use of eucalyptus oil steam inhalation for children were published between 2019 and 2024. Publication This was analyzed using a literature review approach. This review applied inclusion criteria that centered on the effects of eucalyptus oil vapor for airway clearance in children of patients and conducted a keyword search on Google school. Nine patients with ARI aged between three and nine received eucalyptus oil vapor therapy, according to the findings of six researchers examined. The research methodology for this research is student oral case analysis (SOCA) and case studies. Final summary Children with respiratory disorders may benefit from eucalyptus oil steam therapy as an adjunct treatment to improve airway clearance.

Keywords: acute respiratory infections (ari); children; cleaning the respiratory tract; eucalyptus oil

PENDAHULUAN

Peradangan di saluran pernapasan atas atau bawah yang disebabkan oleh infeksi dengan bakteri, virus, atau mikroorganisme lainnya dikenal sebagai infeksi saluran saluran pernapasan akut. Kongesti hidung, hidung berair, tenggorokan sore, dua kali menelan, bersin, dan batuk kering yang kuat adalah gejala infeksi pernapasan akut (ARI). Pneumonia dapat memperburuk ARI dengan menyebabkan gejala yang lebih serius.. (Ayu Novita Permatasari, n.d.; handayani selpi et al., 2022), Anak -anak sering dipengaruhi oleh penyakit saluran pernapasan akut (ARI), yang mempengaruhi sistem pernapasan, termasuk telinga tengah, sinus, dan lapisan dada. (Ayu Novita Permatasari, t.t.), Gejala

ISPA berlangsung 14 hari: demam, batuk, pilek, sakit kepala, sakit tenggorokan, kehilangan nafsu makan. (Susi Yuliana dkk., 2023), Infeksi saluran pernapasan sebagian besar disebabkan oleh bakteri, dan di banyak negara, *Streptococcus pneumoniae* adalah jenis pneumonia yang paling umum. (Agustina & Suharmiati, 2017), ISPA disebabkan oleh virus atau bakteri, namun penyebab ISPA yang paling umum adalah virus. Virus-virus ini termasuk rhinovirus, virus parainfluenza, virus corona, Coxsackie, adenovirus, virus pernapasan syncytial, dan virus influenza. (Zakiyyah dkk., t.t.), Yang dimaksud dengan Infeksi Saluran Pernafasan Atas (ISPA) adalah penyakit yang disebabkan oleh berbagai faktor sehingga menimbulkan berbagai jenis infeksi, mulai dari yang tidak menunjukkan gejala hingga yang mematikan. (Herawati dkk., 2023)

Anak -anak muda lebih cenderung mendapatkan penyakit yang terkait dengan Gangsi kekebalan. Anak -anak berusia antara tiga dan enam sering mendapatkan infeksi atau masalah pernapasan. Perkiraan menempatkan ARI pada akar 4 dari setiap 15 juta kematian anak di negara -negara miskin setiap tahun. (Arini & Syarli. 2022) Anak rawan terhadap gangguan pernafasan karena fungsi protektifnya masih berkembang, terutama pada usia 3-6 tahun. (Ayu Novita Permatasari, n.d.), Gangguan infeksi diketahui sebagai infeksi saluran pernapasan akut terus menimbulkan ancaman seri terhadap kesehatan anak -anak di Indonesia dan merupakan penyebab utama kematian bagi anak -anak antara AG tiga dan enam... (Dagne et al., 2020), ISPA menyebabkan kesakitan, rawat inap, kematian anak, dan kerugian ekonomi. (Zhu dkk., 2021), ISPA Balita erat kaitannya dengan sistem imunitas bawaan tubuh yang belum berkembang sempurna. (Septiana dkk., 2023)

Di seluruh dunia, Ari menyumbang dua pertiga dari kematian anak -anak di bawah lima tahun. Dengan enam juta pasien ARI (beberapa di antaranya membutuhkan perawatan INA), Indonesia berada di peringkat keenam. Tazanya et al. (2018) melaporkan bahwa 12 juta anak di bawah usia lima tahun dirawat di rumah sakit setiap tahun sebagai akibat dari ARVI. Direktur Jenderal Kementerian Kesehatan Indonesia P2PL (Direktorat Jenderal Pengendalian Penyakit dan Sanitasi Lingkungan) mengklaim bahwa ARI bertanggung jawab atas 15% kematian balita pada tahun 2015, atau 922,00 per anak. (Zulfa, 2017). (Siska Iskandar et al., 2019). ISPA adalah infeksi saluran pernapasan atas atau bawah dengan dampak infeksi dan peradangan paru. (Yaya & Bishwajit, 2019), Ada berbagai kejadian dan laporan yang menyoroti dampak ISPA terhadap anak-anak dan remaja. Hal ini juga tidak berlaku bagi karyawan, perwakilan organisasi penyakit, dan kondisi lingkungan seperti: usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, pengetahuan orang tua, kedudukan sosial dan ekonomi, informasi yang diperoleh, dan terakhir, status kesehatan dan keselamatan anak-anak dan orang dewasa. (Syahrul Selamat, 2024) Jenis penyakit ini adalah yang paling umum terjadi di negara berkembang di seluruh dunia. Karena jumlah penduduk yang terus berfluktuasi dan tidak dapat diandalkan, terdapat masyarakat di suatu wilayah yang kurang baik dalam hal sosial, budaya, dan kesehatan (Adesanya dan Chiao, 2017). (Risiko dkk., 2021)

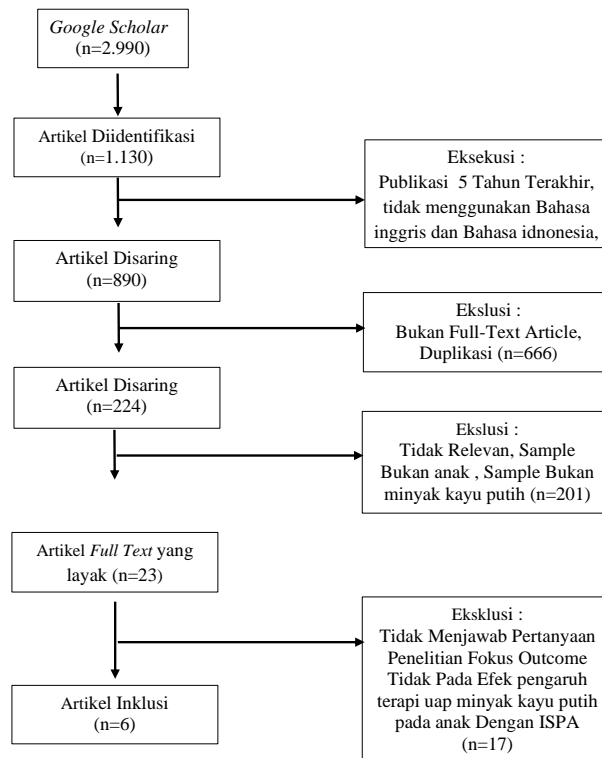
Kementerian Kesehatan Indonesia melaporkan bahwa 10-20% kasus pneumonia pada anak -anak kecil di Indonesia terjadi tiga hingga enam kali tahun. India 43.000.000 total contoh - mayoritas - diikuti oleh 21.000.000 di Cina, 10 juta di Pakistan, 6.000.000 di Bangladesh, Indonesia, dan Nigeria, masing -masing. 7-13% dari semua kasus ARI mengharuskan rawat inap. 2020 adalah tahun Organisasi Kesehatan Dunia. Provinsi Jawa Tengah memiliki insiden ARI yang lebih besar (3,61%) dari Bali (2,05%), Lampung (2,23%), dan RIAU (2,67%). Di negara itu, prevalensi ARI adalah 9,3%. Demam, sakit tenggorokan, pilek, batuk, dan kemacetan adalah beberapa gejala ARI. (Yuliana & Zulaikha, t.t.), Faktor yang mempengaruhi derajat keparahan Infeksi Kulit (ISPA) pada bayi adalah faktor individu (status kesehatan, riwayat imunisasi, keteraturan pemberian vitamin A) dan faktor lingkungan (udara dalam rumah, ukuran rumah, kepadatan hunian rumah). (Prasiwi dkk., 2021), Kata

Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA) mengacu pada meningkatnya angka kesakitan dan kematian di negara berkembang, seperti Indonesia, setiap tahunnya.(Caniago dkk., 2022), Sesak nafas disertai suara nafas seperti mendengkur merupakan tanda ISPA sedang, tanda ISPA tinggi adalah ISPA ringan seperti batuk dan pilek. ISPA sering bermanifestasi sebagai kegelisahan, bibir dan ujung nadi membiru (sianosis), denyut nadi cepat atau tidak ada, dan penurunan nafsu makan di Indonesia.(Nahdiyani Amalia dkk., 2023)

Penanganan medis ISPA meliputi pengobatan simtomatik, istirahat, perbanyak asupan cairan, obat kumur, vitamin C, obat batuk, dan vaksinasi. Terapi komplementer seperti aromaterapi dengan minyak esensial basil, eucalyptus, eucalyptus, frankincense, lavender, marjoram, peppermint atau rosemary dapat membantu mengurangi kemacetan dan meningkatkan kenyamanan dan penyembuhan (Yustiawan & Erwan Risa Dewi, 2022), Balita khususnya termasuk dalam kelompok rentan karena pada saat anak masih balita, kebalan anak belum berkembang sempurna sehingga membuat anak berisiko tertular penyakit menular seperti Atas Saluran Pernafasan (ISPA).(Fauzia Mufikha dkk., 2021), Penatalaksanaan ISPA yang tidak memadai dapat menyebabkan komplikasi yang serius. Komplikasi tersebut antara lain infeksi paru, infeksi selaput otak, penurunan kesadaran, infeksi gagal napas, dan bahkan infeksi kematian.(Saraswati dkk., 2022) Menurut Pujiningsih dan Musniati 2018, Inhalasi minyak kayu putih merupakan intervensi non farmakologi pada anak penderita ISPA. Komponen utamanya, seperti eucalyptol, cineol, linalool dan terpinol, memberikan efek mukolitik, bronkodilator,tujuan penelitian ini sebagai anti inflamasi dan antitusif. Menghirup uap hangat dengan kayu putih aman untuk anak-anak dan membantu membersihkan lendir (Istikomah Ananda et al., 2023), Terapi inhalasi yaitu Pemberian obat melalui inhalasi saluran napas.. (Zaimy Silvi dkk., 2020), Uap inhalasi adalah proses pemberian obat dalam bentuk yang dioleskan secara diam-diam pada daerah yang terkena (hidung dan paru-paru) dengan menggunakan alat yang disebut cerobong, yang bertujuan untuk menutup luka atau memberikan dukungan pada daerah yang terkena sehingga analgesia kembali normal (Meliyani dkk 2020), Minyak kayu putih / eucalyptol memiliki (cineole) diekstraksi dari tanaman *Malaleuca leucadendra*. Efek cineol adalah meminimalkan rasa sakit, mengurangi perdarahan, dan menunda timbulnya neuropati perifer (Maftuchah dkk., 2020).(Cintamie dkk., 2024)

METODE

Metode melakukan tinjauan literatur ini melibatkan terlebih dahulu memilih topik dan kemudian menggunakan database Google Cendekia untuk menemukan kata kunci untuk pencarian artikel. Pencarian jurnal ini dibatasi untuk tahun 2019 hingga 2024. Istilah 'minyak kayu putih, NAPAS' ISPA 'digunakan. Berdasarkan kriteria inklusi, sembilan jurnal pendukung dan enam jurnal inti diayak. Salah satu kriteria untuk termasuk tinjauan literatur adalah bagaimana izin jalan napas anak ARI dipengaruhi oleh mengepul minyak kayu putih.



Gambar1.flowchart proses seleksi artikel penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Studi kritis yang dilakukan oleh enam publikasi. Menurut temuan penilaian kritis, ada hingga sembilan sampel - usia mulai dari tiga hingga sembilan - untuk terapi uap minyak kayu putih. dengan sembilan sampel anak -anak yang menderita ARI. Metode Penelitian Lima Studi Kasus dan Satu Analisis Kasus Lisan Siswa (SOCA) dimasukkan dalam artikel ini. Enam topik utama muncul dari penelitian, salah satunya adalah dampak terapi uap minyak kayu putih pada pembersihan jalan napas anak -anak di ARI. Temuan signifikan diperoleh dari penelitian yang diterbitkan dalam enam jurnal.

Tabel 1.
Analisis Artikel

Author/Penulis	Nama (No), Alamat Jurnal	Jurnal,Vol Tahun Doi/URL	Judul Jurnal	Metode (Sample/Subjek Penelitian, Instrumen/Alat ukur, Intervensi/Jenis dan Waktu	Hasil/Kesimpulan Artikel	Database
Teguh Pribadi, Linawati, Novikasari, Weni Amelia	Journal Of Qualitative Health Research & Case Studies	Volume 1, No.2, December 2021: 69-74	Efektivitas tindakan keperawatan komprehensif dengan teknik penerapan uap minyak kayu putih terhadap bersihan jalan nafas pada anak dengan ispa	Sebagai studi kasus, penelitian ini menggunakan metodologi deskriptif dan siswa analisis kasus lisan (SOCA). Ada tiga anak yang berpartisipasi dalam penelitian ini.	Kebersihan anak - anak NAPA ditingkatkan oleh perawatan yang diberikan, yang meliputi penggunaan uap minyak kayu putih. Menghirup.	Google Scholar

Author/Penulis	Nama (No), Alamat Jurnal	Jurnal,Vol Tahun Doi/URL	Judul Jurnal	Metode (Sample/Subjek Penelitian, Instrumen/Alat ukur, Intervensi/Jenis dan Waktu	Hasil/Kesimpulan Artikel	Database
Siska Iskandar, Rizka Wahyu Utami, Joty Anggriani	Jurnal Riset Media Keperawatan Issn: 2527-368x (Print) 2621-4385 (Online)		Pengaruh minyak kayu putih dan postural drainase terhadap ketidakefektifan bersihan jalan napas pada balita ispa	Metode Penelitian Studi Kasus Deskriptif. Penelitian Deskriptif. Pasien ARI yang mengunjungi Kota Sukamerindu Puskesmas Bengkulu pada tahun 2019 membentuk populasi dan sampel. Mengumpulkan informasi melalui pengamatan, wawancara, dan pemeriksaan fisik. Analisis data pengiraman naratif.	Ketika pembersihan jalan napas pada bayi dengan ARI tidak efektif, drainase postural dan penghirupan minyak kayu putih yang sederhana dapat membantu.	Google Scholar
Ananda Istikomah, P.Sulistiyowati, Rahaju Ningtyas	Medsains, Vol. 9 No. 01, Juni 2023: 23-30		Penerapan inhalasi minyak kayu putih terhadap bersihan jalan nafas tidak efektif pada balita ispa	Studi ini mengambil metode deskriptif saat menggunakan strategi studi kasus. Penilaian, formulir perkembangan anak, wawancara, dan lembar pengamatan digunakan untuk mengumpulkan data.	Anak -anak dengan ARI diberi inhalasi uap minyak kayu putih selama tiga hari perawatan. Akibatnya, ada lebih sedikit produksi sekresi, batuk, sesak napas, dan Ronki. Menurut temuan penelitian, balita dengan pasien ARI dapat memperoleh manfaat dari inhalasi uap minyak kayu putih sebagai intervensi keperawatan sebagai pengganti pembersihan jalan napas yang tidak memadai.	Google Scholar
Erwan Yustiawan, Immawati, Nia Risa Dewi	Jurnal Cendikia Mudavolume 2, Nomor 1, Maret 2022issn2807-3649		Penerapan inhalasi sederhana menggunakan minyak kayu putih untuk meningkatkan bersihan jalan nafas pada anak dengan ispa di	Subjek penelitian adalah dua orang anak penderita ispa, usia 7 dan 9 tahun. Penilaian awal menunjukkan peningkatan laju pernapasan, adanya produksi dahak, dan	Hasil setelah 3 hari melakukan inhalasi sederhana menggunakan minyak kayu putih, kedua subjek menunjukkan perbaikan:	Google Scholar

Author/Penulis	Nama (No), Alamat Jurnal	Jurnal, Vol Tahun Doi/URL	Judul Jurnal	Metode (Sample/Subjek Penelitian, Instrumen/Alat ukur, Intervensi/Jenis dan Waktu	Hasil/Kesimpulan Artikel	Database
			wilayah kerja puskesmas metro tahun 2022	suara kresek di paru-paru.	laju pernapasan menurun (dari 33 menjadi 29 napas/menit untuk subjek 1, dan 34 hingga 30 napas/menit untuk subjek 2) produksi dahak menurun atau teratasi suara kresek di paru-paru menurun Studi kasus ini menunjukkan efek menguntungkan dari penggunaan inhalasi minyak kayu putih sederhana untuk meningkatkan pembersihan saluran napas pada anak-anak dengan infeksi saluran pernapasan akut.	
Larasuci Arini, Setiadi Syarli	Jurnal Keperawatan	Pustaka Vol.1 No.2 (2022) 96-99	Implementasi terapi inhalasi uap minyak kayu putih pada anak dengan infeksi saluran pernafasan akut (ispa)	Penelitian mengikuti proses perawatan keperawatan, yang meliputi penilaian, diagnosis, intervensi, implementasi, dan evaluasi, menggunakan metode studi kasus dan metodologi deskriptif.	Artikel ini menunjukkan keberhasilan penerapan inhalasi uap minyak kayu putih sebagai intervensi keperawatan untuk meningkatkan pembersihan jalan napas pada anak dengan infeksi saluran pernapasan akut.	Google Scholar
Selpi Handayani, Immawati, Nia Risa Dewi	Jurnal Muda	Cendikia Volume 2, Nomor 4, Desember 2022 ISSN : 2807-3469	Penerapan terapi inhalasi sederhana dengan minyak kayu putih untuk meningkatkan bersihan jalan napas pada anak	Studi ini menilai efek intervensi inhalasi langsung pada status pembersihan jalan napas anak baik sebelum dan sesudah perawatan	Saluran udara anak menjadi lebih bersih setelah inhalasi minyak kayu putih tunggal, seperti yang ditunjukkan	Google Scholar

Author/Penulis	Nama (No), Alamat Jurnal	Jurnal,Vol Tahun Doi/URL	Judul Jurnal	Metode (Sample/Subjek Penelitian, Instrumen/Alat ukur, Intervensi/Jenis dan Waktu	Hasil/Kesimpulan Artikel	Database
			dengan ispa	menggunakan metodologi studi kasus..	oleh: penurunan kebisingan pernapasan; penurunan frekuensi batuk; konsistensi sputum yang lebih berair; dan rona Phlegm yang diputar. Makalah jurnal ini menunjukkan kemungkinan keuntungan menggunakan terapi inhalasi minyak eucalyptus yang mudah dan terjangkau untuk mengobati infeksi pernapasan anak - anak.	

Menurut (Pribadi Teguh dkk., 2021) artikel “Efektivitas tindakan keperawatan komprehensif dengan teknik penerapan uap minyak kayu putih terhadap bersihan jalan nafas pada anak dengan ispa” Menurut penelitian ini, yang menggunakan metodologi deskriptif dan pendekatan studi kasus dengan siswa analisis kasus oral (SOCA), memberikan uap minyak kayu putih untuk anak -anak ARI meningkatkan jarak nisan mereka.Sedangkan menurut (Siska Iskandar dkk., 2019) pada artikel “Pengaruh minyak kayu putih dan postural drainase terhadap ketidakefektifan bersihan jalan napas pada balita ispa”,dengan menggunakan metode desain penelitian deskriptif dengan studi kasus. Studi kasus menunjukkan bahwa inhalasi minyak kayu putih dan drainase posisi efektif dalam mengobati gangguan pernapasan pada bayi dengan ISPA Hal tersebut sama seperti yang dijelaskan (Istikomah Ananda dkk., 2023)dalam artikel “Penerapan inhalasi minyak kayu putih terhadap bersihan jalan nafas tidak efektif pada balita ispa” Penghirupan uap minyak kayu putih telah ditunjukkan oleh studi metode penelitian menggunakan teknik deskriptif agar efektif dalam mengatasi ketidakefektifan pembersihan jalan napas pada anak -anak dengan pasien ARI. Dan menurut (Yustiawan & Erwan Risa Dewi, 2022) artikel “Penerapan inhalasi sederhana menggunakan minyak kayu putih untuk meningkatkan bersihan jalan nafas pada anak dengan ispa di wilayah kerja puskesmas metro tahun 2022” Dua pasien ISPA berusia 7 dan 9 tahun membaik setelah tiga hari menghirup minyak kayu putih. Kecepatan pernapasan menurun dan produksi lendir menurun. Suara berderak di paru-paru juga berkurang. Penelitian ini menunjukkan bahwa menghirup minyak kayu putih dapat membantu melancarkan saluran pernapasan pada anak penderita infeksi saluran pernafasan akut

Hal tersebut juga sejalan dengan (Arini dkk., 2022) artikel “Implementasi terapi inhalasi uap minyak kayu putih pada anak dengan infeksi saluran pernafasan akut (ispa)” Metode penelitian studi kasus mengikuti proses asuhan keperawatan dan menunjukkan keberhasilan penggunaan inhalasi uap minyak kayu putih untuk membersihkan jalan napas pada anak dengan infeksi pernapasan. Sama halnya menurut (handayani selpi dkk., 2022) dalam artikel “Penerapan terapi inhalasi sederhana dengan

minyak kayu putih untuk meningkatkan bersihan jalan napas pada anak dengan ispa” Dengan metode desain studi kasus, evaluasi terhadap intervensi inhalasi sederhana pada anak menghasilkan perbaikan dalam pembersihan saluran napas dengan mengurangi suara napas tambahan, frekuensi batuk, konsistensi dahak yang lebih encer, serta perubahan warna dahak menjadi putih. Meningkatkan bersihan jalan napas pada anak dapat dilakukan dengan cara terapi uap minyak kayu putih, berdasarkan (yustiawan & erwan risa dewi, 2022) Terapi tepat untuk menangani ispa aromaterapi dengan minyak esensial, seperti basil, minyak kayu putih, eukaliptus, frankincense, lavender, marjoram, peppermint, atau rosemary dapat mengurangi kongesti dan meningkatkan kenyamanan dan kesembuhan.

Terapi komplementer yang dapat diberikan pada penderita ispa yaitu inhalasi sederhana dengan menggunakan minyak kayu putih. Inhalasi sederhana adalah suatu tindakan memberikan inhalasi atau menghirup uap hangat untuk mengurangi sesak napas, melonggarkan jalan napas, memudahkan pernapasan dan mengencerkan sekret atau dahak. Penelitian (handayani selpi et al., 2022) dalam artikel penerapan terapi inhalasi sederhana dengan minyak kayu putih untuk meningkatkan bersihan jalan napas pada anak dengan ispa bahwa setelah dilakukan penerapan inhalasi sederhana dengan menggunakan minyak kayu putih terjadi perubahan pada bersihan jalan napas. Perubahan yang terjadi setelah dilakukan inhalasi sederhana dengan menggunakan minyak kayu putih adalah: adanya suara napas tambahan yang berkurang, frekuensi batuk berkurang, kekentalan sputum lebih encer dan sputum berwarna putih. sejalan dengan (Pribadi Teguh et al., 2021) Dari hasil pengkajian dan implementasi yang sudah dilakukan selama 3 hari, An. N dan An. G masalah bersihan jalan nafas tidak efektif teratasi pada An. N dengan frekuensi nafas 23x/m, pada An.G frekuensi nafas 22x/m sedangkan pada An.K masalah bersihan jalan nafas tidak efektif teratasi sebagian dengan frekuensi nafas 24x/M. hal ini juga sesuai dengan (Istikomah et al., 2023) Selama 3 hari pertemuan, telah dilakukan asuhan keperawatan dengan melakukan inhalasi uap minyak kayu putih efektif pada anak ISPA, didapatkan data penurunan produksi sekret, ronchi, batuk, dispnea. Penerapan inhalasi uap minyak kayu putih efektif pada anak balita yang menderita ISPA dengan masalah utama bersihan jalan nafas tidak efektif.

Menghirup minyak kayu putih dapat meringankan gangguan pernapasan karena uap minyak kayu putih berfungsi sebagai dekongestan yang jika dihirup dapat membantu mengurangi hidung tersumbat dan, membuat pernapasan lebih lega, sekret lebih encer dan mudah dikeluarkan, selaput lendir pada saluran napas menjadi tetap lembab (Mubarak, Indarawati dan Susanto, 2019 Hal ini sesuai dengan penelitian Susiami, dkk (2022) Prosedur intervensi pasien akan di terapi uap air hangat dengan cara 0,5 liter air panas (suhu air lebih dari 45 oC) yang di campur dengan 5 tetes minyak kayu putih diletakkan dalam wadah selanjutnya anak di suruh menghirup asap dengan nafas biasa selama 10 menit sehari dua kali pada pagi dan sore selama 3 hari, sebelum dan sesudah intervensi akan di ukur parameter kepatenan jalan nafas dan tanda-tanda vital (Arini et al., 2022) Minyak kayu putih diproduksi dari daun tumbuhan *Melaleuca leucadendra* dengan kandungan terbesarnya adalah eucalyptol (cineole). Hasil penelitian tentang khasiat cineole menjelaskan bahwa cineole memberikan efek mukolitik (mengencerkan dahak), bronchodilating (melegakan pernafasan), anti inflamasi dan menurunkan rata-rata eksaserbasi kasus paru obstruktif kronis dengan baik seperti pada kasus pasien dengan asma dan rhinosinusitis (Muyassaroh, 2016). Penelitian lain menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan bersihan jalan napas sebelum dan sesudah diberikan terapi inhalasi uap air dengan minyak kayu putih (Farhatun Ni'Mah, Priyanto & Sukarno, 2020) Minyak kayu putih diproduksi dari daun tumbuhan *Melaleuca leucadendra* dengan kandungan terbesarnya adalah eucalyptol (cineole). Hasil penelitian tentang khasiat cineole menjelaskan bahwa cineole memberikan efek mukolitik (mengencerkan dahak), bronchodilating (melegakan pernafasan), anti inflamasi dan menurunkan rata-rata eksaserbasi kasus paru obstruktif kronis dengan baik seperti pada kasus pasien dengan asma dan rhinosinusitis (Muyassaroh, 2016). Penelitian (Farhatun Ni'Mah, dkk 2020) menunjukkan adanya perbedaan yang

signifikan bersihan jalan napas sebelum dan sesudah diberikan terapi inhalasi uap air dengan minyak kayu putih (Farhatun Ni'Mah, dkk 2020). (Pribadi et al., 2021)

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan inhalasi uap minyak kayu putih yaitu kandungan minyak kayu putih, suhu air dan lama pemberian. Menurut riset Iskandar et al (2019) kandungan utama minyak kayu putih yaitu eucalyptol, cineol, linalol, dan terpinol memiliki dampak mukolitik (pengencer secret), broncodilatahation (pelega nafas), anti inflamasi serta penekan batuk. Dan memberikan inhalasi minyak kayu putih sebanyak 2 kali pagi dan sore menggunakan air panas bersuhu 33-37° C yang berjumlah 500 ml sehari dalam pemberian pertama pagi hari 250 ml, dengan 5 tetesan minyak kayu putih dalam 10-15 menit (Iskandar et al., 2019) dan berdasarkan riset Anjani dan Wahyuningsih (2022) berjudul “penerapan terapi uap dengan minyak kayu putih terhadap bersihan jalan nafas tidak efektif pada pasien ISPA.” Minyak kayu putih yang dihasilkan oleh daun tanaman *Melaleuca leucadendra* yang mempunyai komposisi eucalyptol, cineol, linalool, dan terpinol yang membuat pernafasan menjadi lega, pengenceran dahak serta mempermudah pengeluarannya, penekan batuk. Pemberian inhalasi uap minyak kayu putih sebanyak 5 tetesan dilakukan 2 kali pagi dan sore , dengan air sebanyak 1 gelas suhu 33-37° C selama 10-15 menit (Anjani & Wahyuningsih, dalam Istikomah et al., 2023).

SIMPULAN

Kesimpulan dari ke enam artikel diatas dengan lima artikel menggunakan penereapan studi kasus (case study), dan satu artikel menggunakan metode Student Oral Case Analysis (SOCA) menunjukkan bahwa inhalasi minyak kayu putih merupakan intervensi keperawatan yang aman, mudah, dan terbukti efektif untuk meningkatkan pembersihan jalan napas pada anak dengan ISPA. Dan menyimpulkan bahwa pemberian uap minyak kayu putih, baik melalui inhalasi sederhana maupun teknik komprehensif, merupakan intervensi yang efektif untuk mengatasi masalah ketidakefektifan bersihan jalan napas pada anak dengan ISPA.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, Z. A., & Suharmiati, S. (2017). Pemanfaatan Minyak Kayu Putih (*Melaleuca leucadendra* Linn) sebagai Alternatif Pencegahan Kasus Infeksi Saluran Pernafasan Akut di Pulau Buru. *Jurnal Kefarmasian Indonesia*, 7(2). <https://doi.org/10.22435/jki.v7i2.5654.120-126>
- Arini, L., & Syarli, S. (2022). Implementasi Terapi Inhalasi Uap Minyak Kayu Putih Pada Anak dengan Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA). *Jurnal Pustaka Keperawatan (Pusat Akses Kajian Keperawatan)*, 1(2), 96-99. <https://doi.org/10.55382/jurnalpustakakeperawatan.v1i2.350>
- Caniago, O., Utami, T. A., & Surianto, F. (2022). Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Ispa Pada Balita. *Jomis (Journal of Midwifery Science)*, 6(2), 175–184. <https://doi.org/10.36341/jomis.v6i2.2199>
- Cintamie, C., Yasin, D. D. F., & Djuria, S. A. (2024). Penerapan Inhalasi Uap Dengan Minyak Kayu Putih Dalam Meningkatkan Bersihan Jalan Napas Pada Anak Prasekolah Dengan Ispa Di Rumah Sakit Medika Stania Sungailiat. *Jawara (Jurnal Ilmiah Keperawatan)*, 5(2), 57-64. <https://pustaka.untirta.ac.id/index.php/jik/article/view/25860/12394>
- Dagne, H., Andualem, Z., Dagne, B., & Taddese, A. A. (2020). Acute respiratory infection and its associated factors among children under-five years attending pediatrics ward at University of Gondar Comprehensive Specialized Hospital, Northwest Ethiopia: Institution-based cross-sectional study. *BMC Pediatrics*, 20(1). <https://doi.org/10.1186/s12887-020-1997-2>

- Fauzia Mufikha, B., Mareta, R., & Kamal, S. (2021). Borobudur Nursing Review Self efficacy ibu dalam upaya pencegahan ISPA pada balita di Danurejo Mertoyudan. *Borobudur Nursing Review*, 01(02). <https://journal.unimma.ac.id/index.php/bnur/article/view/5448/2785>
- Handayani, S., Immawati, I., & Dewi, N. R. (2021). Penerapan Terapi Inhalasi Sederhana dengan Minyak Kayu Putih Untuk Meningkatkan Bersihan Jalan Napas pada Anak Dengan ISPA. *Jurnal Cendikia Muda*, 2(4), 545-550.
- Herawati, A. T., Megawati, S. W., Anggraeni, V. J., Kartadarma, S., Kandanisa, A., Luh, N., & Astuti, B. (2023). Optimalisasi Peran Ibu dalam pencegahan ISPA (Infeksi Saluran Pernafasan Akut) Anggota Keluarga di Musim Hujan. *Journal of Community Service*, 5(2). <https://doi.org/10.36312/sasambo.v5i1.1015>
- Iskandar, S., Utami, R. W., & Anggriani, J. (2019). Pengaruh Minyak Kayu Putih Dan Postural Drainase Terhadap Ketidakefektifan Bersihan Jalan Napas Pada Balita ISPA. *Jurnal Riset Media Keperawatan*, 2(2), 34-39. <https://doi.org/10.51851/jrmk.v2i2.60>
- Istikomah, A. I., Sulistyowati, P., & Ningtyas, R. (2023). Penerapan Inhalasi Minyak Kayu Putih Terhadap Bersihan Jalan Nafas Tidak Efektif Pada Balita ISPA. *Scientific Journal of Medsains*, 9(1), 23-30. <https://jurnal.polibara.ac.id/index.php/medsains/article/view/253>
- Nahdiyani Amalia, A., Susanto, A., Umayah, A., Studi Sarjana Farmasi, P., & Ibnu Sina Ajibarang, Stik. (2023). Evaluasi Penggunaan Antibiotik Pasien Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA) Pada Anak Di Instalasi Rawat Inap Rumah Sakit X Tahun 2021. *Media Informasi Penelitian Kabupaten Semarang*, 5(1). <https://doi.org/10.55606/sinov.v5i1.556>
- Nur, N. H. (2021). Faktor Risiko Lingkungan Kejadian Ispa Pada Balita Environmental Risk Factors Concerning Ari Cases on. Fakt Risiko Lingkung Kejadian ISPA Pada Balita di Wil Kerja Puskesmas Panambungan, 1(1). <file:///C:/Users/asus/Downloads/99-Article%20Text-326-1-10-20210703-1.pdf>
- Permatasari, A. N., Sudiwati, N. L. P. E., & Metrikayanto, W. D. (2019). Pengaruh Pemberian Nafas dalam dan Batuk Efektif terhadap Kebersihan Jalan Nafas pada Anak Infeksi Saluran Pernafasan Atas (Ispa). *Nursing News: Jurnal Ilmiah Keperawatan*, 4(1). <https://publikasi.unitri.ac.id/index.php/fikes/article/view/1435/1010>
- Prasiwi, N. W., Ristanti, I. K., Tri, Y. F. D., & Salamah, K. (2021). Hubungan Antara Status Gizi Dengan Kejadian Ispa Pada Balita. *Jurnal Ilmiah Indonesia*, Mei, 2021(5), 560–566. <https://doi.org/10.36418/cerdika.v1i5.81>
- Pribadi, T., Novikasari, L., & Amelia, W. (2021). Efektivitas tindakan keperawatan komprehensif dengan teknik penerapan uap minyak kayu putih terhadap bersihan jalan nafas pada anak dengan ISPA. *JOURNAL OF Qualitative Health Research & Case Studies Reports*, 1(2), 69-74. <https://doi.org/10.56922/quilt.v1i2.213>
- Saraswati, P. D., Hermawati, R., Prajitno, S., & Gustari, P. (2022). Profil Edukasi Cara Mencegah Ispa Pada Balita Di Rsud Selong. *Jurnal Pengabdian Komunitas*, 1(01), 74-78. <https://jurnalpengabdiankomunitas.com/index.php/pengabmas/article/view/20>
- Septiana, N., Ardhia, D., & Keperawatan, F. (2023). Pemberdayaan Ibu Dalam Menangani Ispa Pada Anak Dengan Pemanfaatan Terapi Komplementer. Dalam *Jurnal Pengabdian Kolaborasi dan Inovasi IPTEKS (Vol. 1)*. <https://doi.org/10.59407/jpki2.v1i5.135>

- Susi Yuliana, R., Argarini, D., Profesi Ners, P., & Kesehatan, F. (2023). Analisis Asuhan Keperawatan Melalui Intervensi Terapi Uap Dan Minyak Kayu putih Pada Anak Dengan Ispa. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nasional*, 1(2), 2023. <http://journal.unas.ac.id/pmn/index>
- Salamat, S. (2024). Hubungan Kondisi Lingkungan Rumah, Kebiasaan Merokok dan Pengetahuan Ibu dengan Kejadian ISPA pada Anak 0-5 Tahun: Relationship between Home Environmental Conditions, Smoking Habits and Mother's Knowledge with the Incidence of ARI in Children 0-5 Years. *Journal of Public Health Education*, 3(3), 91-100. <https://doi.org/10.53801/jphe.v3i3.185>
- Yaya, S., & Bishwajit, G. (2019). Burden of acute respiratory infections among under-five children in relation to household wealth and socioeconomic status in Bangladesh. *Tropical Medicine and Infectious Disease*, 4(1). <https://doi.org/10.3390/tropicalmed4010036>
- Yuliana, F., & Zulaikha, F. (2021). Hubungan Berat Badan Lahir Rendah & Pemberian Vitamin A Terhadap Kejadian Ispa Pada Balita: Literature Review Tahun 2021. *Borneo Studies and Research*, 3(1), 463-473. <https://journals.umkt.ac.id/index.php/bsr/article/view/2339>
- Yustiawan, E., Immawati, I., & Dewi, N. R. (2021). Penerapan Inhalasi Sederhana Menggunakan Minyak Kayu Putih Untuk Meningkatkan Bersihan Jalan Nafas Pada Anak Dengan Ispa Di Wilayah Kerja Puskesmas Metro Tahun 2021. *Jurnal Cendikia Muda*, 2(1), 147-155. <https://jurnal.akperdharmawacana.ac.id/index.php/JWC/article/view/304>
- Zaimy, S., Harmawati, H., & Fitrianti, A. (2021, February). Pengaruh Pemberian Terapi Inhalasi Uap Minyak Kayu Putih (Eucalyptus) Terhadap Pola Nafas Pada Pasien Balita Dengan Ispa Di Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Liuk Tahun 2020. In *Prosiding Seminar Nasional Stikes Syedza Saintika* (Vol. 1, No. 1). <https://jurnal.syedzasaintika.ac.id/index.php/PSNSYS/article/view/941>
- Zakiyyah, M. T., Tenri, A., Arifuddin, S., & Raihanah, A. T. (t.t.). Literature Review: The Relationship Of Upper Respiratory Tract Infections With Acute Otitis Media In Children. 15, 2024. <https://doi.org/10.54209/eduhealth.v15i02>
- Zhu, G., Xu, D., Zhang, Y., Wang, T., Zhang, L., Gu, W., & Shen, M. (2021). Epidemiological characteristics of four common respiratory viral infections in children. *Virology Journal*, 18(1). <https://doi.org/10.1186/s12985-020-01475-y>.

